

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini menyajikan beberapa hal yang berkenaan dengan pemilihan metode penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, sumber data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian serta analisis data penelitian.

A. Pemilihan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian kelas (Hopkins, 1993). Hal ini dilakukan dengan mendasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah (SDN tempat penelitian) merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya pelaksanaan kurikulum pendidikan. Pada lembaga ini terjadi sistem sosial, dengan berlangsungnya peristiwa sosial tersebut secara alamiah dan menyeluruh. Setting inilah yang ingin dijaga oleh peneliti secara seksama selama melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti tidak dibenarkan melakukan pembaharuan atau penyempurnaan terhadap sasaran penelitiannya (Moleong, 1994). Adapun penyusunan daftar pertanyaan penelitian, dan observasi hanya dimaksudkan sebagai pedoman penelitian, yang penggunaannya disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Prinsip utama di dalam penelitian ini adalah kealamiahannya latar (*natural setting*), situasional, kontekstual, adaptif, dan bergayut dengan realitas situasi sosial kelas (Hopkins, 1985, 1993; Hitchcock & Hughes, 1992).

Penggunaan ancangan kualitatif-naturalistik dalam konteks penelitian kelas, dimaksudkan agar pengertian terhadap apa yang terjadi di dalam *situasi kontemporer*— meminjam istilah Hitchcock dan Hughes—kelas dan sekolah lebih baik, diperoleh langsung dari tangan pertama, serta melalui pelibatan dan partisipasi diri bersama aktor dan konteks kelas, di dalam kealamiahannya perilaku dan latar (1992:8-9). Penggunaan ancangan kualitatif-naturalistik ini, juga bermakna bahwa upaya peneliti mengeksplorasi

situasi sosial kelas, senantiasa bertolak dari informasi-informasi aktual yang diperoleh dari *kealamiahannya realitas situasi sosial kelas*. Langsung dari tangan pertama yaitu guru, siswa dan proses-proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

B. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah proses belajar mengajar Pendidikan IPS kelas III di Sekolah Dasar, di kotamadia Malang, Jawa Timur. Dalam bagian ini struktur utama adalah adanya guru, pemanfaatan, dan sumber belajar. Ketiganya harus ada secara lengkap. Jika salah satu dari aspek tersebut tidak ada, maka proses tersebut tidak akan berlangsung.

C. Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan (*purposive sampling*). Ia harus dapat memberikan informasi yang diperlukan. Penggunaan teknik ini didasari pemahaman, bahwa peneliti cenderung memilih responden yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dari sini maka subyek utama penelitian ini berangkat dari dua orang guru kelas III, masing-masing di SDN Kauman dan SDN Kauman II. Pencarian subyek-subyek penelitian lainnya dilakukan untuk melengkapi data yang ada. Di samping itu dilakukan penelitian terhadap para siswa di kelas III di kedua SDN tersebut sejumlah masing-masing 20 orang (masing-masing SDN jumlah siswa kelas III terdapat 54 siswa).

Di lakukannya penelitian di dua SDN unggulan tersebut adalah dengan maksud memperoleh data yang lebih lengkap, agar dapat melakukan analisis secara lebih mudah dan tajam karena kaya akan data. Di samping itu penelitian ini bukan penelitian eksperimental, jadi bermaksud mencari data apa adanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Adapun komponen yang diobservasi adalah : cara guru menyajikan bahan pelajaran Pendidikan IPS, bagaimana sumber belajar yang dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan bidang studi Pendidikan IPS, termasuk

dalam kategori ini adalah penggunaan metode mengajar guru, bagaimana penggunaan sumber belajar berupa buku teks oleh siswa, bagaimana aktifitas yang dilakukan oleh siswa dengan PBM yang sedang berlangsung, serta bagaimana respons yang mereka tunjukkan terhadap pengajaran yang dilakukan guru.

Di samping itu observasi juga dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan para siswa di perpustakaan, kondisi dan situasi siswa dalam beberapa kesempatan yang berkaitan dengan pencapaian hasil pengajaran/pendidikan, seperti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di sekolah, dalam bentuk kegiatan seni tari, kegiatan Pramuka, drum band, serta aktifitas-aktifitas lain seperti berolah raga pada setiap pagi sebelum awal PBM dilakukan, upacara bendera.

Setiap melakukan kegiatan observasi, peneliti melakukan analisis data hasil observasi tersebut. Hasil analisis digunakan sebagai dasar observasi berikutnya. Kajian observasi yang dilakukan, peneliti berusaha menangkap inti permasalahan sesuai dengan kategori-kategori yang telah dibuat. Caranya peneliti senantiasa mereduksi data, sesuai dengan pedoman observasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pedoman observasi yang dibuat hanyalah sebagai pedoman pengumpulan data.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti pergunakan untuk mewawancarai beberapa nara sumber untuk melengkapi beberapa data yang diperoleh dari observasi, seperti hasil belajar para siswa, bagaimana persepsi mereka (guru, siswa dan kepala sekolah) terhadap tujuan belajar, bagaimana pemanfaatan sumber belajar, ketersediaan sumber belajar, frekuensi pemanfaatan, kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, berbagai faktor yang mempengaruhi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal ini bagaimana pandangan guru terhadap tujuan dan hasil belajar para siswa yang pada akhirnya hal tersebutlah yang mempengaruhi berbagai aktifitas yang dilakukan guru dengan penggunaan berbagai atribut dalam proses belajar mengajar, serta untuk memperoleh data lanjutan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Hal ini

dilakukan dengan mengingat adanya faktor-faktor yang sifatnya tersembunyi (*covered*) tidak terjaring melalui teknik observasi (Nasution, 1992).

Kegiatan wawancara dilakukan secara terbuka, dengan mempergunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disusun. Namun demikian pedoman tersebut hanya untuk mengarahkan penelitian saja. Adapun pengembangannya dilakukan secara improvisasi, sesuai dengan jawaban yang berkembang dalam kegiatan wawancara. Hasil wawancara sebagian direkam dalam tape recorder, yang peneliti siapkan. Tidak dipergunakannya alat perekam untuk beberapa wawancara tersebut karena kekhawatiran mengganggu obyektifitas data. Beberapa kegiatan wawancara yang tidak peneliti rekam adalah ketika mewawancarai sejumlah siswa, yang peneliti lakukan sambil berdiri atau pada saat-saat lain yang tidak tentu, dan dilakukan khususnya pada waktu mereka istirahat.

3. Angket

Angket dipergunakan karena salah seorang responden berkeberatan dilakukan wawancara. Untuk itu angket yang diberikan isinya sebenarnya sama dengan pedoman wawancara yang dibuat. Tidak ada masalah teknis yang prinsip dalam kaitannya dengan penggunaan angket tersebut.

E. Sumber Data

Fokus penelitian ini meliputi seluruh karakteristik proses belajar mengajar Pendidikan IPS di kelas III sekolah dasar, dengan berbagai pengaruh dan tantangan yang ada untuk mencapai hasil belajar.

1. Sumber data primer

Guru yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data ini adalah guru-guru kelas III SDN Kauman I dan SDN Kauman II. Peneliti telah mengobservasi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas III pada kedua SDN tersebut. Pemilihan kedua SDN tersebut

karena beberapa pertimbangan: *Pertama*, Berdasarkan informasi dari berbagai pihak, termasuk kenyataan yang berkembang di masyarakat kotamadia Malang, bahwa kedua SDN tersebut merupakan SDN favourite, yang dengan sendirinya memiliki kualifikasi tinggi diantara SD-SD lainnya di kotamadia Malang. *Kedua*, dengan kondisi tersebut, yang dibuktikan dengan perolehan angka Danem (Daftar Nilai EBTANAS Murni) tertinggi untuk Kotamadia Malang, maka diasumsikan bahwa proses belajar mengajar di kedua SDN tersebut dapat dikategorikan ideal, termasuk penggunaan sumber belajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajarnya. *Ketiga*, dipilihnya kelas III untuk melihat kesesuaian permasalahan dengan kelas awal yang dihadapi (Pendidikan IPS baru diajarkan di kelas III), dengan keharusan penggunaan sumber belajar yang sebanyak mungkin dipergunakan (sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak yang lebih memerlukan hal-hal yang konkrit dalam proses belajar mengajarnya).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini dipergunakan untuk mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder ini terdiri dari Kepala Sekolah di kedua SDN tersebut, sebagian siswa kelas III di kedua SDN tersebut, petugas perpustakaan, para pembina/pelatih kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dasar yang bersangkutan.

- a. Para siswa di kedua SDN tersebut dimaksudkan untuk mengecek informasi yang diberikan oleh guru kelas III tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan sumber belajar yang biasa dipergunakan di kelas, serta beberapa kegiatan yang mereka jalankan di luar kelas (sebagai bagian dari kegiatan belajar yang mereka lakukan).
- b. Kepala SDN di kedua lokasi tersebut, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah terhadap para siswa, serta persepsi mereka tentang penggunaan sumber belajar dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa.

- c. Petugas perpustakaan, guna mendapatkan informasi tentang pemanfaatan perpustakaan oleh para siswa sebagai salah satu penggunaan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar.
- d. Para pembina kegiatan ekstra kurikuler, untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh para siswa, khususnya para siswa kelas III, dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajarnya.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Beberapa tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan peneliti yang dilakukan dalam kegiatan persiapan ini meliputi upaya pengurusan ijin penelitian, yang baru diselesaikan dalam waktu sekitar 1,5 bulan, sambil menunggu selesainya surat ijin dimaksud peneliti menyempurnakan instrumen untuk pedoman wawancara dan observasi yang telah disusun, serta kemudian melakukan uji coba instrumen tersebut di sekolah dasar Sawojajar kotamadia Malang. Hasil uji coba instrumen tersebut sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperbaiki instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

Tidak dilakukannya pendekatan sebelumnya untuk memasuki sekolah dasar tempat penelitian, sebab diduga bahwa ijin penelitian akan sulit didapat, dengan mengingat status sekolah yang bersangkutan sebagai salah satu sekolah favourite. Karena itu dengan berbagai resiko peneliti langsung mengurus surat ijin penelitian dengan sasaran pada lokasi SDN yang bersangkutan. Pendekatan secara simpatik dan upaya menjalin hubungan baik baru peneliti lakukan saat sudah memasuki kancah penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala SDN Kauman I maupun SDN Kauman II. Atas ijin dari kedua kepala SDN tersebut peneliti

kemudian mengadakan hubungan baik dengan kedua guru kelas III dari kedua SDN tersebut. Hubungan baik ini sangat penting untuk dapat menggali data yang sujujurnya, serta mendapatkan penerimaan yang baik dari berbagai pihak (Moleong, 1994).

Hubungan baik ini juga dilakukan terhadap seluruh pihak yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, para siswa, khususnya siswa kelas III, petugas perpustakaan, petugas tata usaha, para pembina kegiatan ekstra kurikuler, seperti pembina seni tari, Pramuka, dan juga petugas Satpam.

Kemudian peneliti mengadakan observasi atas kegiatan proses belajar mengajar di kelas III, khususnya untuk bidang studi Pendidikan IPS. Mula-mula observasi dilakukan di SDN Kauman II kemudian dilanjutkan di SDN Kauman I. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mendasarkan pada pedoman observasi yang telah disusun, namun demikian berbagai nuansa yang terjadi di kelas berusaha didapat peneliti. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa peneliti adalah juga merupakan instrumen (*human instrument*).

Beberapa aktifitas kegiatan mengajar guru di kelas III tersebut sebenarnya telah cukup untuk menyimpulkan sementara tentang hasil belajar yang diperoleh siswa, bagaimana guru mendesain pola pengajaran, bagaimana guru memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada, serta bagaimana tujuan yang diinginkan guru terhadap siswa. Namun agar data yang diperoleh lebih mantap dan lebih valid, maka perlu diadakan cek dengan mewawancarai sejumlah siswa kelas III di kedua SDN yang bersangkutan, dan juga dengan mewawancarai guru-guru kelas III tersebut. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh beberapa hal yang tidak dapat hanya diketahui lewat kegiatan observasi yang telah dilakukan. Demikian juga wawancara dilakukan kepada kepala SDN yang bersangkutan untuk melengkapi data yang ada.

Untuk memperoleh kelengkapan data dan kesempurnaannya, maka wawancara yang dilakukan sedapat mungkin direkam dengan mempergunakan tape recorder. Namun demikian wawancara dengan sejumlah siswa dilakukan tanpa mempergunakan alat tersebut, dengan mempertimbangkan segi-segi non teknis, yang akan mempengaruhi

jawaban siswa. Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa guru-guru kelas III di kedua SDN tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan jujur, demikian juga para siswa. Namun jawaban salah seorang kepala SDN nampak ada sedikit tambahan/untuk mengaksentuasikan beberapa data yang disampaikan, yang sebenarnya hal tersebut tidak perlu. Perlu juga disampaikan, bahwa salah seorang kepala SDN berkeberatan dilakukan wawancara, serta meminta peneliti mengajukan angket, untuk itu peneliti membuat angket khusus, yang mirip dengan pedoman wawancara untuk kepala SDN, walaupun sebenarnya kegiatan ini tidak terencana. Namun demikian secara keseluruhan data yang diperoleh dari masing-masing pihak tersebut terasa jujur, valid dan dapat diandalkan, sebab banyak segi yang bertautan dengan hasil observasi.

Pada tahapan ini peneliti juga sekaligus melakukan cek terhadap informasi yang peneliti hasilkan dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara maupun catatan lapangan kepada para subyek untuk dikoreksi kembali. Untuk lebih memantapkan hal tersebut juga dilakukan dengan triangulasi kepada beberapa pihak yang berkompeten terhadap pendidikan bidang studi Pendidikan IPS, khususnya untuk kelas III sekolah dasar. Dalam hal ini beberapa guru SD yang kebetulan tinggal berdekatan dengan penulis, serta rekan sejawat.

3. Tahap Auditing

Tahap ini peneliti lakukan dengan cara memberikan beberapa bagian dari hasil penelitian ini kepada rekan sejawat untuk mendapatkan koreksi, masukan dan saran yang berkenaan dengan akurasi data tersebut. Segala saran dan masukan yang diberikan kemudian peneliti gunakan untuk menyempurnakan data yang telah ada. Tahap ini penting dilakukan untuk dapat mengoreksi beberapa bagian yang terlewat, ataupun yang tidak perlu dikemukakan.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan sepanjang kegiatan penelitian berlangsung.

Prosedur pengolahan dan analisis data penelitian yang dilakukan didasarkan pada dua pendekatan, yaitu pengolahan dan analisis data di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap pengolahan dan analisis data di luar lapangan atau ketika pengumpulan data selesai dilakukan.

1) Pengolahan dan analisis data di lapangan

Pada waktu pengumpulan data berlangsung di lapangan, dilakukan pula pengolahan dan analisis yang sifatnya sederhana dan tentatif (sementara). Dengan demikian pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data menyebabkan sebagian data yang dilakukan bersifat selektif, meskipun tidak semua pengumpulan data yang dilakukan dapat dipecahkan dengan pendekatan ini. Data yang diolah dan dianalisis di lapangan meliputi data yang diperoleh melalui observasi kelas dan observasi kegiatan siswa di luar kelas, serta data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan sebagian siswa kelas III.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi dicatat pada catatan lapangan. Pencatatan ini sebagian dari data yang sifatnya singkat dan ringkas, sehingga mampu dipertimbangkan untuk diberikan makna diolah dan dianalisis secara langsung. Demikian juga halnya dengan wawancara yang dilakukan terhadap sebagian siswa kelas III. Jika waktu yang tersedia cukup singkat dan hanya mendapatkan data yang singkat, maka dilakukan pengolahan dan analisis langsung. Observasi yang singkat dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, sedangkan terhadap hasil wawancara dilakukan terhadap para siswa pada waktu istirahat, serta beberapa perilaku tertentu yang diobservasi pada waktu-waktu tertentu.

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada para siswa dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Prosedur ini hanya dilakukan pada saat adanya pertimbangan bahwa hasilnya dapat ditafsirkan secara langsung. Prosedur yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara yaitu pada saat wawancara dilakukan pencatatan secara langsung, jadi aktifitasnya berlangsung secara bersamaan, baru kemudian diolah dan dianalisis. Pertimbangan melakukan ini adalah masalah waktu dan kesempatan. Jika waktu yang tersedia hanya sedikit sedangkan waktu untuk mengumpulkan data yang lain masih ada, maka tidak dilakukan pencatatan dengan pengolahan dan analisis data secara bersamaan. Dengan demikian pengolahan dan analisis yang dilakukan pada akhir pengumpulan data semuanya selesai.

2) Pengolahan dan analisis data di luar lapangan

Prosedur ini dilakukan secara tidak bersamaan antara pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan lebih dahulu baru kemudian dilakukan pengolahan dan analisis setelah berakhirnya pengumpulan data.

Adapun data yang diolah dan dianalisis disini adalah data hasil pencatatan lapangan yang dilakukan terhadap aktifitas para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, data hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Kauman I dan SDN Kauman II dan hasil wawancara dan angket dengan masing-masing kepala SDN yang bersangkutan, dan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan dan para pembina kegiatan ekstra kurikuler.

Data hasil pencatatan lapangan yang dianalisis meliputi hasil belajar siswa, proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan IPS di kelas, persepsi guru dan kepala sekolah tentang tujuan belajar, ketersediaan sumber belajar di sekolah serta frekuensi pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar, kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam melakukan proses belajar mengajar, langkah-langkah yang ditempuh untuk

menjembatani permasalahan antara penancangan tujuan belajar dengan hasil belajar yang didapat siswa.

Prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah dengan mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi dari seluruh deskripsi tersebut. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data. Sebelum dilakukan penafsiran data, data dianalisis kembali dengan cara pemeriksaan ulang seluruh data secara rinci dan teliti. Hal ini berguna untuk menjamin keabsahan data tersebut, agar dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis.

Data hasil wawancara (baik berupa hasil perekaman dengan tape recorder maupun perekaman hasil catatan lapangan) dan hasil angket dianalisis dengan melakukan kegiatan sebagai berikut, dari hasil kegiatan wawancara dibuat transkrip. Transkrip tersebut masih berisi keseluruhan hal yang dibicarakan antara peneliti dengan responden. Selanjutnya teknik yang ditempuh dalam analisis data wawancara adalah melakukan reduksi data yang dilakukan melalui abstraksi data yang dilaksanakan bersamaan dengan jenis data lainnya, pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Demikian juga halnya terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket dilakukan analisis data, teknik analisis yang dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan data yang dilakukan dengan jenis data lainnya, pemeriksaan keabsahan data, serta penafsiran data.

Beberapa hal yang dilakukan dalam proses pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan Katagorisasi Data

Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan angket, refleksi) ditulis dalam kartu data. Data-data temuan yang terkumpul, selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun sejumlah

kategorisasi, konstruksi, serta merumuskan hipotesis yang dapat menjelaskan secara koheren dan lengkap mengenai 'apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas'.

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992). Dalam penelitian kelas ini kategorisasi data didasarkan pada empat aspek, yaitu:

1. Hasil belajar : berupa informasi umum dan khusus tentang perolehan hasil belajar siswa, persepsi tujuan/hasil belajar.
2. Upaya guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kesenjangan antara pencanangan tujuan dan perolehan hasil belajar: berupa informasi tentang kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah dan diikuti oleh siswa-siswa kelas III.
3. Pemanfaatan sumber belajar : berupa informasi tentang ketersediaan sumber belajar, frekuensi pemanfaatan, kecenderungan penggunaan sumber belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar..
4. Upaya memperbaiki proses belajar mengajar: berupa informasi tentang refleksi perbaikan proses belajar mengajar.

b. Validasi

Pada tahap ini kategorisasi, konstruksi, serta rumusan hipotesis berkenaan dengan penjelasan terhadap '*aktualitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar.*' divalidasi melalui empat teknik.

Pertama, '*triangulasi*' (Hopkins, 1985; 1993; Bogdan & Biklen, 1992; Nasution, 1992). Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi tentang pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan IPS dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu para guru, kepala sekolah dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

Dari guru data atau informasi tentang persepsi tujuan/hasil belajar, langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan antara pencanangan tujuan belajar dan hasil belajar siswa, ketersediaan sumber belajar di sekolah, kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan upaya memperbaiki proses belajar mengajar berdasar teori perkembangan anak, diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan refleksi.

Dari kepala sekolah data atau informasi tentang persepsi tujuan/hasil belajar, langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan antara pencanangan tujuan dan hasil belajar yang diperoleh siswa, ketersediaan sumber belajar di sekolah, kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar diperoleh melalui metode wawancara.

Dari siswa, data atau informasi tentang hasil belajar yang diperoleh, ketersediaan sumber belajar, kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, dan kegiatan untuk menjembatani kesenjangan hasil belajar diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

Dari petugas perpustakaan, data dan informasi tentang ketersediaan buku-buku sumber dan aktifitas siswa dan guru dalam memanfaatkan perlengkapan perpustakaan sekolah, diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

Dari para pembina kegiatan ekstra kurikuler, data dan informasi tentang upaya menjembatani kesenjangan antara pencanangan tujuan belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa, melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, diperoleh melalui metode wawancara dan observasi.

Kedua, *member-check* (Nasution, 1992; Miles & Huberman, 1992;), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh temuan penelitian berkenaan dengan pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas, kepala sekolah, siswa dan petugas perpustakaan dan pembina kegiatan ekstra kurikuler, melalui wawancara pada setiap ditemukan data baru.

Ketiga, *audit trail* (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan

mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman Program S2 Pendidikan IPS-SD. Hal ini dilakukan karena rekan yang bersangkutan cukup memiliki pengalaman terhadap penelitian yang sejenis.

Keempat, *expert opinion* (Nasution, 1992), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian diinterpretasi berdasarkan kerangka teoretik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai pemanfaatan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi (*frame of reference*) yang bisa memberikan makna (*verstehen*) terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar Pendidikan IPS melalui optimalisasi pemanfaatan sumber belajar, sesuai dengan teori-teori perkembangan anak.

Interpretasi data yang dilakukan meliputi beberapa hal, yaitu :

- 1) Interpretasi data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa lewat proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Interpretasi data tentang langkah-langkah yang ditempuh guru dan kepala sekolah untuk menjembatani kesenjangan yang ada antara perencanaan tujuan belajar dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Interpretasi data tentang persepsi guru dan kepala sekolah tentang tujuan/hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Interpretasi data tentang ketersediaan sumber belajar di sekolah beserta frekuensi pemakaiannya.
- 5) Interpretasi data tentang kecenderungan guru dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan IPS.

- 6) Interpretasi data tentang beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan IPS.
- 7) Interpretasi data tentang upaya memperbaiki proses belajar mengajar Pendidikan IPS di kelas berdasarkan teori-teori perkembangan anak.

